

PENGARUH *GREEN FINANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024).

(Skripsi)

Oleh

**OKTAVIONA J
NPM 2216051088**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN FINANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024).

Oleh

OKTAVIONA J

Perhatian terhadap isu perubahan lingkungan dan risiko bencana semakin meningkat, terutama setelah Indonesia menempati peringkat kedua negara dengan risiko bencana terbesar menurut *World Risk Index 2024*, kondisi ini menegaskan pentingnya peran sektor keuangan, khususnya perbankan dalam mendukung pembiayaan berkelanjutan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Sampel penelitian ini terdiri dari 16 bank yang dipilih menggunakan metode *Purposive sampling* dengan analisis regresi linear berganda berbasis data panel menggunakan Eviews 12. Hasil uji signifikansi parsial t pada penelitian ini adalah variabel *Green Finance* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan. Lalu variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, variabel *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari uji signifikansi simultan uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN FINANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) ON COMPANY VALUE (A STUDY OF THE BANKING SECTOR LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FROM 2021 – 2024).

By

OKTAVIONA J

Concern for environmental change and disaster risk is increasing, especially after Indonesia was ranked second among countries with the highest disaster risk according to the 2024 World Risk Index. This condition emphasizes the importance of the financial sector, especially banking, in supporting sustainable financing. Therefore, this study aims to determine the effect of Green Finance, Corporate Social Responsibility, and Good Corporate Governance on Company Value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The research sample consisted of 16 banks selected using the purposive sampling method with multiple linear regression analysis based on panel data using Eviews 12. The results of the partial t-significance test in this study show that the Green Finance variable has a significant positive effect on company value. Then, the Good Corporate Governance variable has a significant negative effect on company value. Meanwhile, the Corporate Social Responsibility variable is not significant for company value. The results of the simultaneous F-significance test show that the three variables have a significant effect on company value.

Keywords: Green Finance, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Company Value.

PENGARUH *GREEN FINANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024).

Oleh

OKTAVIONA J

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PENGARUH *GREEN FINANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021- 2024).**

Nama Mahasiswa

: **Oktaviona J**

Nomor Pokok Mahasiwa

: **2216051088**

Program Studi


: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

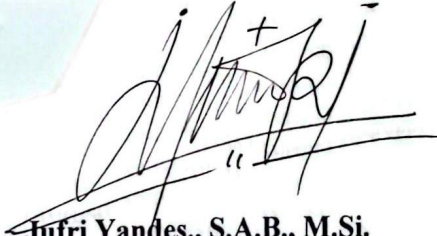
: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B

NIP. 198001172003121002


Jufri Yandes., S.A.B., M.Si.

NIP. 198912112025061004

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**


Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.

NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B.**



Sekretaris : **Jufri Yandes., S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Mediya Destalia, S.AB., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **07 Mei 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 07 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow adhesive stamp. The stamp is a 25,000 Rupiah meterai tempel (adhesive stamp) from the Indonesian government, featuring the Garuda Pancasila emblem and the serial number 36FECANX302711756.

Oktaviona J

NPM 2216051088

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Oktaviona J lahir di Ogan Lima, 31 Oktober 2004 yang merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Jauhari dan Ibu Maria. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 01 Sungkai Barat, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Sungkai Barat, dan Sekolah Menengah Atas di Sma Tri Sukses Natar.

Penulis diterima di Jurusan Ilmu Administarsi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Lampung pada tahun 2022 dalam program strata satu (S1) melalui jalur SBMPTN. Penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota di bidang Kewirausahaan (KWU), selain itu penulis juga sebagai anggota Kelompok Studi dan Pasar Modal (KSPM). Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Batuliman Indah, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat.

MOTTO

Fortune Favors The Bold

(Timothy Ronald)

Price is what you pay, value is

What you get

(Warren Buffett)

The more you learn, the more you earn

(Warren Buffett)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmatnya, sehingga engkau memberikan kekuatan untuk sampai di titik ini.

Segala puji hanya untuk milikmu Ya Allah.

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia, hasil karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku tersayang

Bapak Jauhari dan Ibu Maria

Terimakasih kepada kedua orangtuaku atas segala cinta yang tak terhingga, do'a yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak terbatas, dan pengorbanan setiap langkah yang tiada lelah. Terimakasih selalu mengajari untuk selalu rendah hati dan percaya bahwa aku tidak akan menyerah. Terimakasih untuk segala hal yang telah kalian korbankan.

Keluarga dan Sahabat-sahabat

Terimakasih kepada keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu menjadi tempat pulang yang penuh dengan do'a, perhatian, kekuatan, dan kasih sayang yang tidak terbatas.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, hidayah, serta nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Berkat izin dan kasih sayangnya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024) " ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Segala proses penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan lancar tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah tulus hadir dan menemani penulis dalam setiap langkahnya. Untuk itu, dengan hati yang penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.AB., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala bentuk kepedulian, dukungan, arahan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang positif kepada penulis serta segala

bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Terima kasih telah selalu bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya, serta diberikan kemudahan dalam segala urusannya.

7. Bapak Jufri Yandes., S.A.B., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas segala bentuk kepedulian, dukungan, arahan, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang positif kepada penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi penyusunan skripsi. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan-Nya, serta diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.AB., selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, memberikan arahan, dan memberikan masukan yang baik untuk skripsi penulis serta segala bentuk bantuan selama masa studi perkuliahan. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan dan hal baik lainnya.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
10. Bapak dan Ibu Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atau bantuan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
11. Kepada Bapak Jauhari, Cinta pertama penulis menyampaikan terimakasih yang sangat banyak sekali atas pengorbanannya selama ini, terimakasih sudah membiayai penulis dari kecil hingga saat ini dan maafkan sang penulis yang belum bisa membalas jasa – jasa mu. Meskipun di antara kita tidak terciptanya komunikasi yang intens dan kedekatan yang hangat akan tetapi tidak mengurangi rasa sayang sang penulis.
12. Kepada Ibu Maria, ibuku tercinta, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, penulis bisa sampai di titik ini bukan karna hebat namun karna doa-doa mu yang tak pernah putus, bu terimakasih sudah mengajarkan penulis banyak hal di dunia ini dari hal yang sederhana yaitu cara menulis, cara menghitung, cara

mengeja, dan banyak hal lainnya yang tidak bisa dijabarkan satu persatu. Siap sedia tiap ku bercerita ku beruntung jadi anakmu, bu.

13. Kepada Adik – Adikku yang tercinta, tumbuhlah dengan lebih baik, mekar seindah – indahnya, dan jadilah pribadi yang lebih baik dibandingkan sang penulis.
14. Kepada Om Pajar dan Lita Vit, terimakasih atas bala bantuannya selama ini, selalu sedia dan ada ketika penulis kesulitan, terimakasih sudah meyakinkan sang penulis untuk tetap melanjutkan perkuliahan ini mungkin tanpa bantuan kalian penulis tidak akan bisa menyelesaikan perkuliahan ini, semoga kalian berdua senantiasa di berikan kesehatan, diperlancar segala urusannya, dan selalu berada dalam lindungan allah SWT.
15. Kepada Sahabat Sang Penulis yaitu Amellia, Salsa, dan Wijesa, terimakasih sudah membersamai masa perkuliahan ini dengan canda tawa yang indah, di bawah langit yang mendung diselimuti rasa keputusasaan yang kalut tak lama kemudian sang penulis melihat kalian datang, kehadiran kalian di saat itu bukan hanya sekadar kunjungan, melainkan menjadi sumber kekuatan yang begitu berarti bagi penulis, terimakasih sudah meyakinkan penulis bahwa semuanya akan baik-baik saja. Penulis sangat berterimakasih karna kalian sudah hadir di sela sempit hidup ini, penulis sangat merasa beruntung bisa kenal dan berteman baik dengan kalian, semoga persahabatan kita bisa tetap indah sampai kita tua.
16. Kepada Keny, manusia yang sudah membersamai dari kelas 12 SMA di kamar kecil yang sangat menyenangkan itu, ada banyak kenangan yang sudah kita lewati dari pahit, manis, hingga yang sangat pahitpun ada. Ken makasi banyak atas kehadirannya di hidup ini, terimakasih sudah mendengarkan cerita-cerita kehidupan yang sangat menyenangkan ini, terimakasih sudah menjadi garda terdepan atau orang pertama yang penulis hubungi ketika ia membutuhkan tempat untuk bercerita dan menangis, sehat selalu dan tetap hidup terus keny.
17. Kepada teman sebangku masa Sekolah Menengah Atas, yaitu alifah, teman yang sudah menemani dari awal sekali masa SMA hingga saat ini, , rasanya banyak sekali momen indah yang rasanya ingin diulang kembali tetapi tidak

bisa karna kita hidup harus tetap berjalan, anak prik yang kadang menjengklakan tapi baik sekali ini, terimakasih alifah karna sudah mau berteman dengan penulis dan terus memberikan bantuannya ketika penulis membutuhkan bantuan, penulis sangat bersyukur bisa kenal dan berteman dengan sosok yang bernama alifah ini, semoga kita bisa berteman sampai tua ya.

18. Kepada Eka Sastria, teman dari maba sekali yang penulis temui di depan pagar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang pada saat itu tidak sengaja berkenalan hingga akhirnya bisa berteman baik dan menjadi teman dekat, tak lupa teman merintis oosir, sosok yang bernama eka ini merupakan teman yang sudah banyak sekali membantu dalam proses penulisan skripsi ini, terimakasih sudah banyak sekali mengajari penulis tentang hal-hal yang tidak diketahui penulis, penulis sangat bersyukur kenal dan berteman dengan sosok eka ini, sosok eka merupakan salah satu faktor penulis ingin segera menyelesaikan perkuliahan ini karena sudah muak mendengarkan ketenggilannya, dan kesombongan beliau.
19. Kepada Depoy, manusia yang penulis temui di ketidaksengajaan masalah perkuliahan hingga pada akhirnya bisa berteman dekat, terimakasih sudah membantu penulis, sudah mengarahkan penulis, sudah memberikan banyak motivasi agar selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, senang rasanya bisa berteman dengan depoy, sosok yang yapping sekali kalo sudah kenal dekat, sosok yang penuh energi dan tentunya baik hati, semoga kita bisa terus berteman dan saling membantu antara satu sama lainnya.
20. Kepada teman – teman perkuliahan yang sudah kebersamai dari awal perkuliahan sampai sejauh ini yaitu Gesya, Nanda, Mayang, dan Tiyas, terimakasih sudah menjadi teman dari awal maba sekali sampai sekarang, sudah banyak memberikan banyak sekali momen-momen indah untuk mengisi dunia perkuliahan ini, mungkin jika tidak bertemu kalian penulis tidak akan merasakan momen indah tersebut. Tak lupa pula kepada Wiji, Estha, Adel, dan Jia yang sudah kebersamai momen perkuliahan yang diisi dengan canda, gurau, dan bullyan, serta banyak lagi momen – momen indah lainnya. Terimakasih semuanya sudah hadir dan sudah berteman dengan

penulis, penulis merasa beruntung bisa berteman baik dengan kalian semua, sukses selalu teman-teman.

21. Kepada Daniel Baskara, di saat isi kepala gua penuh banget dengan semua permasalahan yang ada, lagi dan lagi lirik karya lo seakan-akan mengajarkan gua untuk kuat dan terus hidup hari demi hari. Makasih bas udah menciptakan karya – karya yang indah yang bukan hanya sekedar musik, melainkan pelipur lara dan pengingat bahwa setiap orang punya cara untuk bertahan.
22. Dan yang terakhir teruntuk semua pihak –pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa dijabarkan satu persatu, penulis sangat- sangat berterimakasih kepada kalian semua.

Bandar Lampung, 07 Mei 2026

Oktaviona J

2216051088

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 <i>Stakeholder theory</i>	15
2.2 <i>Agency Theory</i>	16
2.3 Nilai Perusahaan.....	16
2.4 <i>Green Finance</i>	18
2.5 <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.6 <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.7. Penelitian Terdahulu.....	29
2.8 Kerangka Pemikiran	33
2.8.1 Pengaruh <i>Green Finance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	33
2.8.2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	
35	
2.8.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	36
2.9. Hipotesis	38
III. METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.2.1 Populasi.....	40
3.2.2 Sampel	41
3.3 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4 Variabel Penelitian	42
3.5 Definisi Variabel Penelitian	43

3.5.1	Definisi Konseptual Variabel.....	43
3.5.2	Definisi Operasional Variabel	44
3.6	Teknik Analisis.....	45
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel	45
3.7	Penentu Model Regresi Data Panel	47
3.8	Uji Asumsi Klasik	50
3.8.1	Uji Normalitas	50
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas	51
3.9	Uji Hipotesis.....	51
3.9.1	Uji Parsial (Uji t)	51
3.9.2	Uji Simultan (Uji F).....	52
3.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	54
4.1.1	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	54
4.1.2	PT. Bank Asia Central Tbk.....	54
4.1.3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.....	55
4.1.4	PT. Bank Rakyat Indonesia Tb.....	55
4.1.5	PT. Bank Danoman Negara Tbk.....	55
4.1.6	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.....	56
4.1.7	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.....	56
4.1.8	PT. Bank Mandiri Tbk.....	56
4.1.9	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	57
4.1.10	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	57
4.1.11	PT. Bank Permata Tbl.....	58
4.1.12	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	58
4.1.13	PT. SMBC Indonesia Tbk.....	58
4.1.14	PT Bank Mega Tbk.....	59
4.1.15	PT. OCBC NISP Tbk.....	59
4.1.16	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	59
4.2	Hasil Analisis Data	60
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	60
4.2.2	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	62
4.2.3	Hasil Uji Chow	62
4.2.4	Hasil Uji Hausman.....	63
4.2.5	Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.2.6	Uji Asumsi Klasik.....	65
4.2.7	Uji Hipotesis	68
4.2.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2).....	70
4.3	Pembahasan	71

4.3.1 Pengaruh <i>Green Finance</i> terhadap Nilai Perusahaan	71
4.3.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	74
4.3.3 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan ...	77
4.3.4 Pengaruh <i>Green Finance, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	79
4.4 Keterbatasan Penelitian	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 <i>World Risk Index</i> 2024.....	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3 Penentuan Sampel Penelitian	41
Tabel 4 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 8 Hasil Uji Chow	63
Tabel 9 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 11 Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Table 13 Hasil Uji Regresi Berganda <i>Fixed Effect Model</i>	67
Tabel 14 Hasil Uji Statistik t (Parsial)	68
Tabel 15 Hasil Uji F (Simultan).....	69
Table 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Rata- rata <i>Tobins'Q</i> Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2021-2024.....	5
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3 Nilai Rata-rata <i>Green Finance</i> dan Nilai Perusahaan 2021-2024.....	72
Gambar 4 Nilai Rata-rata <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Nilai Perusahaan 2021-2024	75
Gambar 5 Nilai Rata-rata <i>Good Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan 2021-2024	77

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 1 Kapitalisasi Pasar	17
Rumus 2 <i>Green Finance</i>	18
Rumus 3 <i>Contribution to stockholders</i>	19
Rumus 4 <i>Contribution to Creditors</i>	20
Rumus 5 <i>Contribution to Government</i>	20
Rumus 6. <i>Contribution to Employees</i>	21
Rumus 7 <i>Contribution to Suppliers</i>	21
Rumus 8 <i>Environmental Variable 1</i>	22
Rumus 9 <i>Environmental Variable 2</i>	22
Rumus 10 <i>Board Size</i>	23
Rumus 11 <i>External Share Ownership</i>	23
Rumus 12 <i>The economic dimension</i>	24
Rumus 13 <i>The social dimension</i>	24
Rumus 14 <i>The environmental dimension</i>	24
Rumus 15 <i>The corporate governance dimension</i>	24
Rumus 16 <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
Rumus 17 Kepemilikan Institusional	28
Rumus 18 Persamaan Model Regresi	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah persepsi investor melihat seberapa baik perusahaan berkinerja, yang biasanya diukur melalui harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi, sehingga membuat pasar lebih percaya pada perusahaan, baik untuk kinerja sekarang maupun di masa depan. Manajemen perusahaan biasanya membuat berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang berdampak positif pada keuntungan pemilik dan pemegang saham, hal ini terlihat dari kenaikan harga saham (Methasari, 2021). Oleh karena itu, persepsi investor yang positif ditunjukkan oleh harga saham yang tinggi dan keputusan strategis manajemen merupakan kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham dan manajemen.

Jika nilai perusahaan meningkat, berarti kinerja perusahaan meningkat. Hal ini secara tidak langsung dianggap sebagai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, yang menjadi tujuan utama perusahaan. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan membuat mereka tertarik membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham mengalami kenaikan. Secara prinsip, peningkatan kesejahteraan pemegang saham berarti nilai perusahaan meningkat. Dengan demikian, nilai perusahaan sangat penting agar pemegang saham tetap puas dengan manajemen dan terus ingin berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan juga penting bagi calon investor agar mereka percaya untuk menanamkan modalnya karena kesejahteraan pemegang saham diperhatikan dengan baik. (Methasari, 2021). Oleh karena itu, nilai perusahaan memiliki peran yang sangat strategis dan merupakan ukuran penting dari keberlangsungan perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja yang baik tetapi juga merupakan

perwujudan dari tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi meningkatkan loyalitas investor lama dan menarik investor baru dengan membangun kepercayaan.

Di samping itu, nilai perusahaan juga sangat berkaitan dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL), yang menilai bagaimana perusahaan berkinerja bukan hanya dari sisi uang (*Profit*), tetapi juga dari sisi manusia (*People*) dan lingkungan (*Planet*). Konsep TBL mendorong perusahaan untuk menghentikan praktik yang tidak seimbang dan fokus pada keseimbangan antara keuntungan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam hal ini, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keuntungan atau harga saham saja, tetapi juga tergantung pada kinerja sosial dan lingkungan yang baik. Laporan keberlanjutan memberikan informasi yang jelas kepada para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan kepercayaan dan citra positif perusahaan. Kepercayaan ini membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya bisa meningkatkan nilai pasar perusahaan secara keseluruhan (Latifah, 2021). Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak hanya mementingkan kinerja finansial semata, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan dengan konsep *Triple Bottom Line*. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga pada kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan, khususnya pemanasan global yang kini menjadi perhatian utama berbagai pihak. Dalam beberapa dekade terakhir, isu-isu terkait pemanasan global yang disebabkan oleh polusi lingkungan telah memicu perdebatan luas (Chang *et al.*, 2024). Kekhawatiran tentang peningkatan bahaya iklim telah muncul sebagai akibat dari meningkatnya kejadian cuaca ekstrem dalam beberapa tahun terakhir. Banyak peneliti telah mengeluarkan peringatan yang mengkhawatirkan tentang konsekuensi perubahan iklim dan dampaknya terhadap bumi. Karena peningkatan konsentrasi gas rumah kaca sebagai penyebab utama perubahan iklim. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengurangi emisi gas rumah kaca agar bisa

meminimalkan dampak perubahan iklim, serta mendukung lingkungan yang berkelanjutan (Rahman *et al.*, 2023). Kesadaran akan masalah lingkungan, khususnya pemanasan global telah meningkat, hal ini menunjukkan betapa berbahayanya polusi dan konsentrasi gas rumah kaca terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca merupakan langkah penting untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

Kesadaran akan degradasi lingkungan yang meluas dan dihadapi oleh generasi sekarang dan mendatang semakin meningkat. Konsep keberlanjutan berfungsi sebagai standar yang menetapkan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungannya dan bertanggung jawab untuk melindungi generasi berikutnya. Tujuan utama model ini adalah meningkatkan kesejahteraan budaya, sosial ekonomi, dan lingkungan yang lestari, dengan penekanan kuat pada keberlanjutan jangka panjang. Untuk mencapai tujuan ini, elemen sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dengan baik (Rahman *et al.*, 2023).

Tabel 1 World Risk Index 2024

10 countries with highest risk		
1	Philippines	46.86
2	Indonesia	43.5
3	India	41.52
4	Mexico	38.17
5	Colombia	37.64
6	Myanmar	36.16
7	Mozambique	34.61
8	Russian Federation	28.20
9	Bangladesh	27.29
10	China	27.10

Sumber : World Risk Index 2024

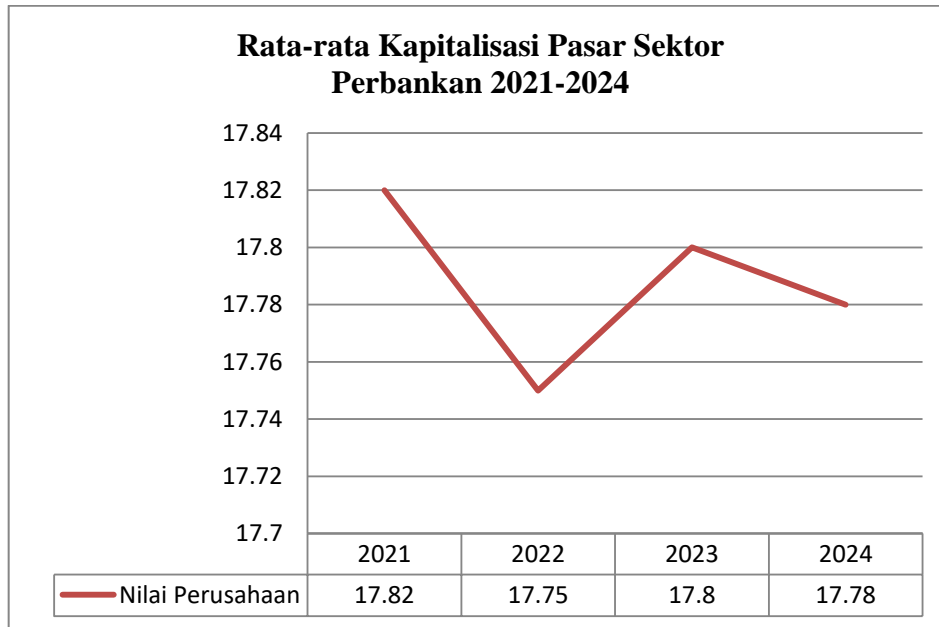
Menurut *World Risk Index 2024* Indonesia menempati urutan kedua negara dengan risiko bencana tertinggi di seluruh dunia, dengan tingginya tingkat risiko bencana di Indonesia, membuat perhatian terhadap risiko perubahan iklim di Indonesia menjadi semakin penting. Fakta bahwa Indonesia adalah salah satu

negara dengan tingkat risiko bencana tertinggi di dunia telah mendorong kesadaran dan penerimaan permintaan sebagai paradigma penting dalam pembangunan bangsa. Semakin nyata krisis lingkungan dan perubahan iklim mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk mendukung implementasi ESG (Prisandy *et al.*, 2024).

Dalam dokumen yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa keuangan menjelaskan bahwa sektor keuangan, khususnya perbankan, memiliki peran strategis dalam mendorong tindakan nyata untuk mengurangi risiko bencana dan perubahan iklim melalui penyediaan pembiayaan untuk proyek-proyek yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Adapun kebijakan dan regulasi yang mendukung keuangan berkelanjutan dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti manajemen risiko iklim dan *stress test* perbankan. Sektor perbankan merupakan bagian penting dalam kegiatan perekonomian sebuah negara, karena berperan besar dalam mendukung pertumbuhan perekonomian serta sektor lain yang membutuhkan bantuan dari perbankan. Selain itu, sektor perbankan juga diharapkan memiliki potensi yang baik di masa depan, karena aktivitas masyarakat Indonesia setiap hari tidak terlepas dari layanan perbankan (Ardana & Wahyuni, 2024) .

Perusahaan perbankan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapat jaminan dari pemerintah atas aktivitas usahanya, hal ini menjadi semakin penting mengingat bahwa aktivitas inti dari perbankan adalah mengelola dana masyarakat, tentunya aktivitas ini sangat berkaitan dengan kepercayaan publik. Investor cenderung tertarik untuk berinvestasi pada bank yang memiliki nilai perusahaan tinggi. Jika bank tidak mampu mempertahankan nilai perusahaan, hal ini akan merusak kepercayaan para nasabah dan lembaga yang menyimpan uang di bank tersebut. Akibatnya, bank akan kesulitan mendapatkan aset yang menguntungkan. Karena itu, bank harus menjalankan semua kegiatan dengan baik agar bisa mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka (Oktaviani *et al.*,

2023). Maka dari itu, nilai perusahaan sangat penting sekali bagi sektor perbankan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi investor akan tertarik berinvestasi, dan juga perusahaan akan mendapatkan citra positif di mata publik.



Sumber: Data Di olah Oleh Penulis (2025)

Gambar 1. Rata-rata kapitalisasi pasar Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2021-2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan perbankan yang diukur menggunakan kapitalisasi pasar pada tahun 2021-2024 mengalami fluktuasi yang relatif kecil. Pada tahun 2021 nilai kapitalisasi pasar berada di angka tertinggi yaitu sebesar 17,82. Namun, pada 2022 terjadi penurunan menjadi 17,75 yang mengindikasikan bahwa penurunan kepercayaan investor terhadap sektor perbankan. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan kondisi ekonomi global, penyesuaian kebijakan moneter, serta risiko eksternal yang mempengaruhi kinerja dan valuasi perusahaan. Kemudian, pada tahun 2023 nilai kapitalisasi pasar kembali meningkat dengan berada di angka 17,80. Akan tetapi, pada tahun 2024 nilai kapitalisasi pasar kembali turun dan berada di angka 17,78 yang menunjukkan bahwa pemulihan belum sepenuhnya berkelanjutan. Secara keseluruhan nilai kapitalisasi pasar. Selama periode 2021-2024 relatif stabil dengan disertai fluktuasi kecil, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor perbankan masih mampu mempertahankan nilai pasarnya akan tetapi terdapat

penurunan kepercayaan dalam menilai prospek sektor perbankan. Oleh karena itu, penguatan fundamental perusahaan dan peningkatan pengelolaan risiko diperlukan untuk menjaga stabilitas serta meningkatkan Nilai Perusahaan di sektor perbankan.

Mengingat pentingnya nilai perusahaan, dalam upaya memulihkan dan meningkatkan nilai perusahaan, penerapan *Green Finance* dapat menjadi salah satu langkah inovatif yang sejalan dengan tuntutan pembangunan berkelanjutan serta mempertahankan kepercayaan investor. *Green Finance* adalah proses pengalokasian modal atau kegiatan investasi keuangan yang memperhatikan perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi yang ramah lingkungan, serta pengelolaan yang bertanggung jawab di berbagai sektor (Yulianti *et al.*, 2024). *Green Finance* dianggap sebagai langkah untuk mengurangi kerusakan lingkungan karena mencakup pembangunan berkelanjutan, yang berarti setiap proyek dilaksanakan dengan memperhatikan dampak lingkungan dalam jangka waktu yang lebih lama (Imami & Asih, 2024).

Dengan adanya penerapan *Green Finance* memungkinkan perusahaan untuk mendapat dana dengan biaya lebih murah melalui instrumen yang ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, perusahaan bisa terhindar denda dari pihak berwenang dan meningkatkan citra mereka dimata para pemangku kepentingan, dengan persepsi positif tersebut membuat daya tarik pemangku kepentingan meningkat, ketika daya tarik meningkat hal ini mendorong permintaan saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (nurul & Yuliana, 2024).

Pengaruh *Green Finance* terhadap nilai perusahaan bukan hanya terlihat dari keuntungan dalam jangka pendek, tetapi juga dari dampak jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan *Green Finance* cenderung memiliki risiko yang lebih kecil dan performa yang lebih baik dalam jangka waktu yang lebih lama. Penerapan *Green Finance* bisa menarik perhatian investor yang peduli terhadap lingkungan serta memperkuat kepercayaan konsumen. Selain itu pentingnya

Green Finance semakin terasa karena adanya aturan-aturan ketat dari berbagai negara yang mendorong perusahaan untuk beroperasi lebih ramah lingkungan. Karena itu, *Green Finance* tidak hanya dianggap sebagai kewajiban sosial, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang bijak yang bisa memberikan manfaat besar bagi perusahaan. Dengan menerapkan praktik berkelanjutan, perusahaan menunjukkan kemampuan untuk tumbuh secara stabil sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Wiguna, 2024). Dengan adanya penerapan *Green Finance*, hal ini menunjukkan penerapan *Green Finance* bukan hanya untuk memenuhi kewajiban sosial tetapi juga sebagai strategi bisnis yang bijak. Adapun hasil dari penerapan *Green Finance* yaitu penurunan risiko, peningkatan kinerja perusahaan, dan kemampuan untuk menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Pada akhirnya *Green Finance* menjadi landasan bagi perusahaan untuk berkembang secara stabil dan berkelanjutan sambil tetap mempertahankan kelestarian lingkungan.

Dalam mengimplementasikan *Green Finance*, *Stakeholder theory* menjadi dasar yang relevan karena *Stakeholder theory* menekankan betapa pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya, seperti komunitas, konsumen, dan lingkungan. Menurut teori ini, perusahaan yang secara aktif mempertimbangkan dampak lingkungan dalam operasinya akan lebih dipercaya oleh para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ifadoh & Yuliana, 2024).

Pada penelitian Yusnia & Hidayah (2024) mengatakan bahwa *Green Finance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Agustina *et al* (2025), menyatakan bahwa *Green Finance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Imami & Asih (2024), menyatakan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari kesenjangan penelitian tersebut, maka menjadi alasan penulis melakukan pengujian kembali hubungan antara *Green Finance* terhadap nilai perusahaan.

Selain *Green Finance*, menurut Hilleri *et al.* (2025), mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* juga dapat memengaruhi suatu nilai perusahaan. Marth & Sinta dalam penelitian Septiani *et al.* (2025) menjelaskan bahwa penerapan CSR secara berkelanjutan bisa membuat masyarakat lebih menerima adanya perusahaan tersebut. Ini memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan, seperti meningkatnya nilai perusahaan, karena citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik, kepercayaan dan kesetiaan pelanggan meningkat, serta perusahaan semakin menarik bagi para investor.

Corporate Social Responsibility dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan operasionalnya dalam aspek sosial, ekonomi, CSR dapat membantu perusahaan memperoleh citra yang positif karena perusahaan tidak hanya fokus terhadap keuntungan tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Ketika perusahaan melakukan inisiatif-inisiatif sosial seperti program pemberdayaan masyarakat, program pelatihan karyawan, kegiatan amal, proyek ramah lingkungan, dengan adanya inisiatif-inisiatif seperti itu dapat membangun hubungan yang positif dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan komunitas lokal, dan juga meningkatkan kepercayaan konsumen yang tercermin dalam loyalitas yang lebih tinggi terhadap merek, di mana konsumen lebih cenderung untuk terus membeli produk atau menggunakan layanan dari perusahaan yang mereka percayai. Dengan kepercayaan yang meningkat hal ini akan mempengaruhi daya tarik investor, karena investor saat ini semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan (Nopriyanto, 2024).

Corporate Social Responsibility sering kali di pandang sebagai entitas yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang, perusahaan dianggap lebih mampu mengelola risiko baik yang berkaitan dengan regulasi lingkungan maupun sosial. Dampak positif ini akan tercermin dalam peningkatan harga saham, di mana perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam kegiatan CSR seringkali di hargai dengan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang

tidak terlibat dalam kegiatan CSR. Dengan meningkatnya harga saham secara tidak langsung berkaitan dengan meningkatnya nilai perusahaan (Nopriyanto, 2024).

Penerapan CSR dengan mengacu pada *Stakeholder theory* membantu perusahaan dalam mengenali dan memenuhi kebutuhan serta harapan berbagai pihak yang terlibat. Hal ini menjadi sangat penting karena keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada bagaimana mereka menjaga hubungan dengan pihak-pihak tersebut. Dalam praktiknya, *Stakeholder theory* diterapkan melalui berbagai bentuk inisiatif, seperti program peningkatan kesejahteraan karyawan, upaya keberlanjutan lingkungan, serta proyek pemberdayaan masyarakat. Dengan menerapkan inisiatif - inisiatif tersebut secara konsisten, perusahaan dapat mengembangkan strategi praktik CSR yang lebih luas dan efektif dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini juga memungkinkan perusahaan untuk menjadi agen perubahan yang positif di masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata publik (Saputri *et al.*, 2024).

Pada penelitian Rahmantari (2021), mengungkapkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin *et al.* (2019), mengungkapkan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Ika *et al.* (2023), terdapat hasil yang berbanding terbalik dengan dua penelitian di atas, yaitu mengungkapkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya kesenjangan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, menjadi dasar penulis, untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Kegiatan CSR suatu perusahaan tidak terlepas dari peran *Good Corporate Governance*. Menurut penelitian Mutmainah (2015), nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh GCG, karena hal ini dapat menciptakan nilai tambah yaitu perusahaan dapat berkinerja baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini

memberikan manfaat bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Namun peningkatan nilai perusahaan terkadang tidak diterima dengan baik oleh pemegang saham, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan perbedaan tujuan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak lain bisa mengakibatkan biaya keagenan. Biaya ini bisa dikurangi dengan menerapkan GCG yang baik (Subiyanto *et al.*, 2024). Penerapan GCG yang baik dapat memberikan nilai tambah yaitu perusahaan dapat berkinerja baik dan mengurangi konflik yang terjadi akibat perbedaan tujuan sehingga mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Good Corporate Governance merupakan sekumpulan aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak yang meminjam uang, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam maupun luar perusahaan, termasuk hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain, ini adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan operasi perusahaan. Sistem yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dengan memantau dan mengawasi kinerja manajemen (Mumtazah & Purwanto, 2020). Dengan demikian, GCG merupakan sekumpulan aturan ataupun sistem yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, pemegang saham, dan pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Prinsip *Good Corporate Governance* yang mendorong transparansi dan penyampaian informasi secara terbuka membantu para pihak yang berkepentingan, seperti investor, dalam menilai kondisi perusahaan secara lebih objektif. Selain itu, GCG mengharuskan setiap level pengelolaan memiliki tanggung jawab, sehingga setiap keputusan strategis dibuat berdasarkan analisis yang menyeluruh dan pertimbangan kepentingan jangka panjang perusahaan. GCG juga bisa mencegah risiko praktik bisnis yang merugikan, seperti penyalahgunaan wewenang atau manipulasi laporan keuangan, yang berpotensi merusak reputasi dan nilai perusahaan di mata investor. Praktik GCG yang baik mencerminkan keyakinan perusahaan terhadap prospek jangka panjang dan stabilitas perusahaan tersebut. Ketika perusahaan secara konsisten menunjukkan

komitmen terhadap praktik tata kelola yang baik, perusahaan tidak hanya akan mendapatkan kepercayaan dari investor tetapi juga membangun reputasi yang solid diantara pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis. Hal ini akan membuat daya tarik investor terhadap perusahaan tersebut meningkat, ketika mereka tertarik untuk berinvestasi hal ini mendorong permintaan saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut (Maharani *et al.*, 2024).

Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik bisa membangun hubungan yang lebih baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti regulator, karyawan, dan pelanggan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan dan kelangsungan perusahaan di masa depan. Sejalan dengan *Agency Theory* yaitu menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik, di mana manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (*principal*), dan sebagai imbalannya, akan mendapatkan kompensasi sesuai dengan kontrak. Poin utama dari hubungan *Agency Theory* adalah adanya perbedaan fungsi antara investor dan manajemen perusahaan. *Agency Theory* mendorong semua pihak seperti pemegang saham, manajer, dan kreditor untuk selalu berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hamdani, 2016).

Dalam penelitian Jannah & Sartika (2022), menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2015), menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani *et al.* (2025), menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya kesenjangan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, menjadi dasar penulis untuk melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Yafie *et al.* (2024), kajian *Green Finance* dan *Corporate Social Responsibility* lebih berfokus terhadap kinerja perbankan yang menggunakan rasio Profitabilitas sebagai indikatornya. Sementara pada penelitian Harrison (2020) terdapat perbedaan dalam cara mengukur kompleksitas *Good Corporate Governance*, penelitian tersebut menyederhanakan *Good Corporate Governance* menjadi variabel yang hanya bernilai 0 atau 1, yang hanya mengecek apakah suatu perusahaan memiliki struktur tata kelola atau tidak, tanpa melihat kualitas, tingkat keefektifan, dan sejauh mana penerapannya. Di sisi lain, penerapan kerangka teoritis yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut yaitu *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perbankan juga masih terbatas.

Hasil penelitian yang adapun menunjukkan ketidakonsistenan seperti temuan Imami & Laras Asih (2024) yang menyatakan bahwa *Green Finance & Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Ika *et al.* (2023) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Purwanti (2024) yang menyatakan bahwa *Green Finance* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian Ekasari & Kus Noegroho (2020) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* memiliki peran yang perlu dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan perbankan tahun 2021-2024 yang belum pernah diteliti secara spesifik sebelumnya.

Dari latar belakang di atas, maka judul dari penelitian ini adalah: **Pengaruh *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate***

***Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Finance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024?
4. Apakah *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui signifikansi *Green Finance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024.
2. Untuk mengetahui signifikansi *Corporate Sosial Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024.
3. Untuk mengetahui signifikansi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024.

4. Untuk mengetahui signifikansi *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 - 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, bukan hanya bermanfaat bagi peneliti melainkan juga bermanfaat bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori - teori yang digunakan yaitu *Stakeholder theory* dan *Agency Theory* yang mendukung adanya pengaruh *Green Finance* (GF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam memaksimalkan kinerja perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan, serta dapat memberikan masukan dalam pengembangan teori keuangan dan dapat dijadikan bahan acuan pada penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Stakeholder theory*

Stakeholder theory dikembangkan oleh Edward Freeman (1984) yang mengemukakan bahwa untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan, perusahaan harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat, bukan hanya kepentingan pemegang saham. Sebaliknya, suatu perusahaan harus memperhatikan semua pihak yang terlibat, yang disebut juga pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan mencakup berbagai pihak seperti individu, kelompok, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, dan lainnya. Mereka bisa memengaruhi atau terpengaruh oleh organisasi yang mempunyai misi, yaitu tujuan yang ingin dicapai. Dengan memenuhi kewajiban moral terhadap semua pihak tersebut, perusahaan bisa menciptakan nilai bagi semua orang. Pemangku kepentingan yang dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan mendapatkan keuntungan jangka panjang (Mahajan *et al.*, 2023).

Stakeholder theory menegaskan bahwa organisasi yang benar-benar memperhatikan berbagai pihak yang terlibat, seperti pelanggan, pemasok, karyawan, dan komunitas, akan berjalan lebih efisien dan menciptakan nilai yang lebih besar. Nilai tersebut bisa digunakan untuk menjaga serta meningkatkan kinerja organisasi, serta memberikan kembali manfaat kepada para pihak yang sudah ikut membantu menyusunnya. Perilaku perusahaan dalam mengurus hal ini disebut sebagai pengelolaan terhadap para pemangku kepentingan. *Stakeholder theory* bersifat manajerial dan preskriptif karena secara rinci menjelaskan tindakan manajer serta hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait (Phillips *et al.*, 2021).

2.2 Agency Theory

Agency Theory diciptakan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976 sebagai dasar pengembangan tata kelola. Teori ini didasarkan pada ketidaksepakatan yang terjadi antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Menurut Jensen & Meckling dalam Margaret (2022), hubungan keagenan adalah sebuah kontrak di mana seseorang atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka. Dalam kontrak ini, *principal* memberi wewenang tertentu kepada *agent* untuk mengambil keputusan. *Principal* dan *agent* memiliki preferensi serta tujuan yang berbeda, sehingga untuk mengatasi perbedaan tersebut, kontrak insentif bisa menjadi solusi. *Principal* cenderung kurang mendapatkan informasi yang cukup mengenai kinerja perusahaan yang dikelola oleh *agent*. Hal ini membuat *principal* merasa tidak yakin mengenai pengelolaan perusahaan oleh *agent* terhadap hasil nyata perusahaan. Situasi ini disebut asimetri informasi. Asimetri informasi membuat manajer jauh lebih paham mengenai aktifitas perusahaan dan kondisi keuangannya, sehingga pemegang saham berada dalam posisi yang kurang menguntungkan (Margaret, 2022).

Adanya mekanisme pengawasan yang mampu menyesuaikan keuntungan perusahaan melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan agen. *Agency Theory* digunakan untuk mengurangi konflik antara agen dan pemegang saham yang memiliki kepentingan berbeda sekaligus menjaga hubungan yang harmonis antara kedua pihak (Fiolina & Yuyetta, 2024).

2.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan ini meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar. Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan sembari mencapai tujuan utamanya. Meningkatkan

nilai perusahaan adalah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham, karena peningkatan nilai perusahaan akan menghasilkan peningkatan kesejahteraan para pemegang saham (Methasari, 2021). Investor akan bersedia membayar saham tersebut dengan harga lebih tinggi, karena mereka berharap mendapatkan pengembalian yang lebih besar pula. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, secara tidak langsung juga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar merupakan produk dan harga atau nilai suatu saham untuk sejumlah saham yang terdaftar serta tercatat. Nilai pasar dikalikan dengan saham beredar (outstanding share) dari suatu emiten menghasilkan nilai pasar (market value) atau nilai kapitalisasi pasar (Bahantwelu et al., 2025).

$$\text{MarCap} = \text{Ps} \times \text{Vs}$$

Rumus 1. Kapitalisasi Pasar

Keterangan:

MarCap = Market capitalization (kapitalisasi pasar)

Ps = Harga saham

Vs = Outstanding share (jumlah saham tercatat/beredar)

Indikator kapitalisasi pasar dipilih karena semakin besar kapitalisasi pasar suatu perusahaan, maka semakin lama pula investor akan mempertahankan kepemilikan saham tersebut. Hal tersebut mengindikasikan kepercayaan investor bahwa perusahaan cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik, risiko yang lebih rendah, dan prospek yang cerah untuk jangka panjang, sehingga pada akhirnya perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang tinggi. Dengan begitu, investor akan merasa lebih nyaman dengan investasinya. Serta kapitalisasi pasar bisa digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan (Bahantwelu et al., 2025).

2.4. *Green Finance*

Green Finance merupakan konsep pembiayaan yang mencakup investasi dan produk keuangan yang mendukung pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada perlindungan lingkungan dan mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. *Green Finance* juga mendukung proyek dan inisiatif yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan mitigasi perubahan iklim, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Gagasan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yang diperkenalkan oleh *World Commission on Environment and Development* (WCED) pada tahun 1987, membawa konsep keuangan hijau untuk pertama kalinya. Konsep ini menekankan betapa pentingnya memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Sari *et al.*, 2024).

Tujuan utama dari *Green Finance* adalah untuk mengarahkan dana ke proyek yang ramah lingkungan dan sosial untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Keuangan hijau berkonsentrasi pada inisiatif pembiayaan yang menurunkan efek lingkungan yang merugikan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, dan pencegahan polusi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih hijau dan inklusif. Menurut Hasan *et al.* (2025) Adapun rumus perhitungan *Green Finance* adalah sebagai berikut :

$$\text{Green Finance} = \ln (\text{Biaya Green Finance})$$

Rumus 2. *Green Finance*

Jumlah biaya atau dana yang dikeluarkan untuk investasi *Green Finance* dipilih sebagai indikator, karena mencerminkan komitmen bersama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan dalam mendukung perpindahan ke ekonomi hijau. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana keuangan hijau secara langsung mendorong peningkatan investasi pada proyek energi terbarukan, yang membutuhkan biaya awal yang cukup besar untuk teknologi bersih dan penerapan standar lingkungan yang ketat (Sari, 2024).

2.5 Corporate Social Responsibility

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen terus-menerus dari pelaku bisnis untuk berlaku etis dan memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan keluarga mereka, serta komunitas lokal dan masyarakat umumnya. Definisi ini diterima luas oleh aktivis dan praktisi CSR. Salah satu bentuk partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan adalah CSR, yang bertujuan untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi sosial, dan pemeliharaan lingkungan hidup. (Kholis, 2020).

Corporate Social Responsibility berfungsi sebagai cara bagi dunia usaha untuk terlibat dalam menjaga lingkungan dan mendorong kemajuan masyarakat, serta sebagai upaya untuk mengelola dan menghindari dampak negatif bagi perusahaan. CSR menjadi alat penting dalam memperkuat nama baik organisasi, industri, dan perusahaan menuju arah yang lebih baik. Hal ini terjadi karena organisasi, industri, dan perusahaan menciptakan gambaran positif dengan mendorong keterlibatan masyarakat melalui kegiatan tanggung jawab sosial. CSR bisa diterapkan baik dari dalam maupun luar perusahaan agar aktivitas bisnis berjalan lancar. Konsep ini mendukung kelancaran operasional perusahaan dan membantu meningkatkan reputasi yang baik (Maf'ulla & Rachmawati, 2024).

Menurut Wang *et al.* (2015) indikator untuk mengukur *Corporate Social Responsibility* menggunakan sembilan ukuran dan empat dimensi. Berikut adalah Sembilan ukuran yang digunakan :

1. *Contribution to stockholders* (SHCI) :

$$SHCI = \text{Score (Eps)} = \text{Score} \left(\frac{NI - PSD}{SO} \right)$$

Rumus 3. Contribution to stockholders

Keterangan:

SHCI : peringkat persetil laba persaham (EPS)

EPS : laba persaham

NI : laba bersih setelah pajak

PSD : deviden saham preferen

SO : rata – rata tertimbang saham biasa yang beredar

Contribution to Stockholder (SHCI) diukur dengan menggunakan peringkat persentil dari *Earning Per Share* (EPS). Peringkat ini menunjukkan bahwa seberapa baik perusahaan memberikan kontribusi kepada pemegang sahamnya dalam bentuk laba per saham.

2. *Contribution to Creditors* (CCI) :

$$CCI = \text{Score } (IER) = \text{Score } \left(\frac{IE}{DEBT} \right)$$

Rumus 4 Contribution to Creditors

Keterangan :

IER : rasio total beban bunga

IE : persentase dari rasio total beban bunga

Contribution to Creditors (CCI) diukur dengan menggunakan peringkat persen dari rasio total biaya bunga (IE) terhadap total utang. Peringkat ini menunjukkan seberapa besar beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap total utangnya.

3. *Contribution to Government* (GCI) :

$$GCI = \text{Score } (TER) = \text{Score } \left(\frac{TE}{sales} \right)$$

Rumus 5 Contribution to Government

Keterangan :

TER : rasio total beban pajak

TE : total beban pajak

Contribution to Government (GCI) dihitung dengan menggunakan peringkat persen dari total beban pajak yang diskalakan berdasarkan pendapatan penjualan. Peringkat ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajak mereka jika dibandingkan dengan pendapatan penjualan yang dihasilkan.

4. *Contribution to Employees* (ECI) :

$$ECI = \text{Score} (ASER) = \text{Score} \left(\frac{SE/EN}{sales} \right)$$

Rumus 6. *Contribution to Employees*

Keterangan :

Aser : singkatan dari biaya gaji dan karyawan

SE : biaya gaji

EN : jumlah karyawan

Contribution to Employees (ECI) diukur melalui peringkat persen dari total gaji dan biaya tunjangan per karyawan yang diskalakan berdasarkan penjualan perusahaan. Peringkat ini menunjukkan seberapa besar perusahaan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan karyawannya dengan memberikan gaji dan tunjangan yang cukup dibandingkan dengan pendapatan penjualan perusahaan..

5. *Contribution to Suppliers* (SCI) :

$$SCI = \text{Score} (PCR) = \text{Score} \left(\frac{pc}{sales} \right)$$

Rumus 7 *Contribution to Suppliers*

Keterangan :

SCI : peringkat persentil pembelian tahunan yang diskalakan terhadap penjualan

PCR : ukuran kontribusi pembelian relative terhadap penjualan

PC : total nilai pembelian tahunan

Contribution to Employees (SCI) dihitung dengan menggunakan peringkat persen dari jumlah pembelian tahunan yang dibebankan berdasarkan penjualan perusahaan. Peringkat ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemasok, berdasarkan besarnya pembelian tahunan yang dilakukan.

6. *Environmental Variable 1* (EDI) :

$$EDI = Score\left(\frac{ED}{IED}\right)$$

Rumus 8 *Environmental Variable 1*

Keterangan :

EDI : skor kinerja lingkungan

ED : jumlah pelanggaran lingkungan yang dilakukan perusahaan

IED : rata-rata pelanggaran lingkungan di industry

Environmental Variable 1 (EDI) dihitung dengan memberikan peringkat persentil terbalik dari jumlah pemberitahuan denda akibat bahaya lingkungan yang diberikan kepada perusahaan dalam satu tahun, berdasarkan rata-rata industri. Peringkat ini menunjukkan tingkat pelanggaran lingkungan yang dilakukan perusahaan.

7. *Environmental Variable 2* (FED) :

$$FED = Score\left(\frac{EF}{IEF}\right)$$

Rumus 9 *Environmental Variable 2*

Keterangan :

FED : skor kinerja lingkungan lingkungan

EF : denda lingkungan perusahaan

IEF : rata-rata denda lingkungan industry

Environmental Variable (FED) dihitung dengan melihat peringkat persentil terbalik dari jumlah denda yang dibayarkan perusahaan kepada lembaga lingkungan dalam setahun karena aktivitas yang menyebabkan ancaman lingkungan.

8. *Board Size* (BOS) :

$$BOS = \text{Score}(BM)$$

Rumus 10 Board Size

Keterangan :

BM : jumlah anggota dewan

BOS : ukuran dewan perusahaan

Board Size (BOS) diukur dengan menggunakan peringkat persentil dari logaritma natural jumlah total anggota dewan, yang disebut BM. Jumlah dewan perusahaan yang semakin besar / banyak dapat memengaruhi efisiensi dalam pengambilan keputusan serta kinerja tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

9. *External Share Ownership* (ESO) :

$$ESO = \text{Score}\left(\frac{EXT}{TCC}\right)$$

Rumus 11 External Share Ownership

Keterangan :

EXT : kepemilikan saham eksternal

TCC : total jumlah saham beredar

External Share Ownership (ESO) diukur dengan cara melihat persentil dari total kepemilikan saham eksternal dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak luar diskalakan berdasarkan total modal perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham eksternal oleh pihak luar, seperti investor institusional atau pemegang saham besar dalam pengelolaan dan

pengambilan keputusan perusahaan yang dapat meningkatkan pengawasan dan transparansi dalam perusahaan tersebut.

Setelah menghitung sembilan ukuran, selanjutnya adalah menghitung empat dimensi yang digunakan yaitu :

1. *The economic dimension* (Eco) :

$$Eco = \frac{SHCI + CCI}{2}$$

Rumus 12 *The economic dimension*

2. *The social dimension* (Soc) :

$$Soc = \frac{GCI + ECI + SCI}{3}$$

Rumus 13 *The social dimension*

3. *The environmental dimension* (Env) :

$$Env = \frac{EDI + FED}{2}$$

Rumus 14 *The environmental dimension*

4. *The corporate governance dimension* (Gov) :

$$Gov = \frac{Bos + ESO}{2}$$

Rumus 15 *The corporate governance dimension*

Setelah itu gabungkan semua aspek untuk mendapatkan skor *Corporate Social Responsibility* dengan rumus :

$$CSR = \frac{Eco + Soc + Env + Gov}{4}$$

Rumus 16 *Corporate Social Responsibility*

Keterangan :

Semakin tinggi skor CSR maka semakin baik. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih unggul dalam memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, karyawan, lingkungan, dan para pemangku kepentingan. Sedangkan, skor yang rendah menunjukkan bahwa praktik penerapan CSR belum optimal dibandingkan rata-rata industri.

Adapun indikator ini dipilih karena mengacu pada kerangka *Dow Jones Sustainability Index* (DJSI) yang telah diakui secara Internasional, dengan beberapa cakupan yang komprehensif meliputi empat dimensi keberlanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola). Selain itu, metode ini bersifat objektif dan setiap indikator yang digunakan mewakili kelompok pemangku kepentingan yang berbeda, sehingga tidak ada pihak yang terabaikan (Wang *et al.*, 2015).

Untuk penghitungan indikator CSR menggunakan peringkat persentil. Aspek pengungkapan seperti : *Contribution to stockholders* (SHCI), *Contribution to Creditors* (CCI), *Contribution to Government* (GCI), *Contribution to Employees* (ECI), *Contribution to Suppliers* (SCI), *Board Size* (BOS), *External Share Ownership* (ESO), merupakan aspek yang bernilai positif yang mana ini mencerminkan bahwa semakin besar nilai pada pengungkapan tersebut maka akan semakin tinggi pula peringkat persentilnya. Sedangkan aspek pengungkapan *Environmental Variable 1* (EDI) dan *Environmental Variable 2* (FED) merupakan aspek yang bernilai negatif hal ini mengartikan semakin bahwa semakin besar nilai pada indikator tersebut, maka menunjukkan semakin tinggi potensi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan, seperti tingkat emisi, limbah, atau penggunaan sumber daya yang tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan nilai pada aspek ini justru akan menurunkan peringkat persentil perusahaan tersebut.

Adapun pemeringkatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *percentile rank* berbasis posisi peringkat. Nilai masing-masing indikator CSR terlebih dahulu diurutkan dari tertinggi hingga terendah dari seluruh sampel perusahaan. Setelah itu, setiap nilai diberikan peringkat (*rank*) sesuai dengan posisinya dalam distribusi data. selanjutnya, nilai persentil dihitung menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Posisi Peringkat} - 1}{\text{Jumlah Sampel} - 1}$$

Rumus ini digunakan untuk mengonversi posisi peringkat menjadi nilai persentil dalam rentang 0 hingga 1. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki peringkat lebih tinggi (nilai indikator lebih besar) akan memperoleh nilai persentil yang lebih mendekati 1. Untuk indikator yang bernilai positif, proses pemeringkatan dilakukan secara langsung, di mana semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula peringkat dan nilai persentil yang diperoleh. Sedangkan untuk indikator yang bernilai negatif, pengurutan dilakukan secara terbalik, sehingga nilai yang lebih rendah akan mendapatkan peringkat yang lebih tinggi dan menghasilkan nilai persentil yang lebih besar. Dengan menggunakan metode ini, setiap indikator CSR dapat dibandingkan secara relatif antar perusahaan dalam sampel, sehingga menghasilkan ukuran yang lebih objektif dalam menilai kinerja tanggung jawab sosial perusahaan.

2.6. Good Corporate Governance

Komite Cadbury mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengawasi perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin eksistensinya dan membuat semua *stakeholder* bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Ini mencakup peraturan yang mengatur otoritas individu seperti pemegang saham, direktur, manajer, dan sebagainya. Kemudian, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah kumpulan hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan orang lain yang memiliki kepentingan

dalam bisnis. Untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja, manajemen perusahaan memerlukan struktur perangkat (Sudarmanto *et al.*, 2021).

Menurut Aldridge dalam Sudarmanto *et al.* (2016) Adapun lima tujuan utama dalam penerapan GCG, yaitu :

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholder* non pemegang saham
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
4. Meningkatkan efisisensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan
5. Meningkatkan mutu hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan

Adapun manfaat dari penerapan GCG menurut *Indonesian Institute for Corporate governance* (IIGC) dalam Hamdani (2016), antara lain :

1. Dapat meminimalkan biaya agensi (*agency cost*)
2. Dapat meminimalkan biaya modal
3. Dapat meningkatkan nilai saham pada perusahaan
4. Dapat meningkatkan citra perusahaan

Prinsip-prinsip mendasar dalam GCG berfungsi sebagai landasan yang menggambarkan bagaimana penerapan GCG yang baik. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjadi standar untuk mengukur keberhasilan penerapan GCG di suatu perusahaan, tetapi juga berperan sebagai panduan untuk menggambarkan tindakan dan prosedur yang harus dilakukan. Menurut Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 GCG sebagai berikut:

1. Transparansi, merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. Akuntabilitas, merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif .
3. Pertanggungjawaban, merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian, merupakan keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat
5. Kewajaran, merupakan keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Dalam penelitian ini, variabel GCG diukur menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan besaran persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institus seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan dan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Berdasarkan laporan yang dibuat menurut data serta kepemilikan saham (Nugroho, 2010). Rumus perhitungan Kepemilikan instisusional sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rumus 17 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dipilih sebagai indikator GCG karena investor institusional memiliki kemampuan untuk memonitoring tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Dengan adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer serta semakin besar pula kekuatan suara untuk mengoptimalkan Nilai Perusahaan.

2.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Objek Penelitian	Hasil
1	Esmail <i>et al.</i> (2025)	Pengaruh Pengungkapan Keuangan Hijau (<i>Green Finance</i>) terhadap Nilai Perusahaan: Analisis pada Bank yang Terdaftar di Bursa Mesir	<p>Variabel Independen: <i>Green Finance</i></p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, <i>Leverage</i>, <i>Return On Asset</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir Tahun 2020 -2023</p>	<p>a. <i>Green Finance</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Setelah memasukkan variabel kontrol (ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, <i>Leverage</i>, ROA), pengaruh <i>Green Finance</i> terhadap nilai perusahaan menjadi signifikan positif</p>
2	Yusnia & Hidayah, (2024)	Efektivitas penerapan <i>Green Finance</i> , <i>Green Investment</i> , dan <i>Environment Cost</i> , dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023	<p>Variabel Independen: <i>Green Finance</i>, <i>Green Investment</i>, & <i>Environment Cost</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023</p>	<p>a. <i>Green Finance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Environment Cost</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. <i>Green Investment</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
3	Purwanti, (2024)	<i>Green Finance & CSR: Effects on Firm Value</i>	<p>Variabel Independen: <i>Sustainability</i></p>	<p>a. <i>Sustainability Reporting</i> memiliki pengaruh</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Objek Penelitian	Hasil
			<p><i>Reporting, Green Finance, Corporate Social Responsibility, dan Environmental Audits</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan & Manajemen Risiko</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Indonesia</p>	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen risiko</p> <p>b. <i>Green Finance</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen risiko</p> <p>c. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen risiko</p> <p>d. <i>Environmental Audits</i> terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen risiko</p>
4	Mukhtaruddin <i>et al.</i> (2019)	<p><i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable</i></p>	<p>Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance, & Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel Mediasi: <i>Financial performance</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015</p>	<p>a. <i>Good Corporate Governance</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. <i>Financial Performance</i> memperkuat pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan dan hasilnya berpengaruh signifikan positif</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Objek Penelitian	Hasil
5	Yana Fajriah & Edy Jumady, (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	<p>Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i>, dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening: Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019</p>	<p>a. <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. ROA berperan sebagai variabel <i>intervening</i> yang efektif untuk memediasi pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan</p>
6	Ekasari & Kus Noegroho, (2020)	Dampak Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.	<p>Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Mediasi: Profitabilitas</p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019</p>	<p>a. <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Good Corporate Governance</i> tidak memengaruhi nilai perusahaan melalui Profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p>
7	Ningsi <i>et al.</i> (2025)	<i>The Effect of Green Finance on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable in Infrastructure Sector Companies</i>	<p>Variabel Independen: <i>Green Finance</i></p> <p>Variabel Mediasi: <i>Profitability</i></p> <p>Variabel</p>	<p>a. <i>Green Finance</i> dan <i>Profitability</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Green Finance</i> berpengaruh</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Objek Penelitian	Hasil
			<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023</p>	<p>signifikan terhadap <i>Profitability</i></p> <p>c. <i>Profitability</i> tidak dapat memediasi pengaruh <i>Green Finance</i> terhadap nilai perusahaan</p>
8	Imami & Asih, (2024)	Analisis pengaruh <i>Green Finance</i> , <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan di Industri Perbankan di Indonesia	<p>Variabel Independen: Kinerja Keuangan, <i>Green Finance</i>, dan <i>Good Ccorporate Governance</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022</p>	<p>a. <i>Green Finance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
9	Rahmawati et al. (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Profitabilitas</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<p>Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>, & <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>Variabel mediasi: <i>Profitabilitas</i></p> <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2019.</p>	<p>a. <i>Good Corporate Governance</i> memiliki pengaruh signifikan positif langsung terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. <i>Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. <i>Profitabilitas</i> berfungsi sebagai penguat hubungan antara GCG (kecuali dewan komisaris) dan CSR dengan nilai perusahaan, meskipun secara langsung tidak signifikan</p>

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel dan Objek Penelitian	Hasil
10	Christofi <i>et al.</i> (2023)	Peran Aset Pengetahuan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam menciptakan Nilai Perusahaan	<p>Variabel Independen: Intensitas Aset Pengetahuan, Intensitas Sumber Pengetahuan Eksternal, dan Tanggung Jawab Sosial</p> <p>Variabel Dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Objek Penelitian: Sektor Kesehatan, Teknologi, Industri, Telekomunikasi.</p>	<p>a. Aset pengetahuan berpengaruh positif , tapi hanya sampai titik optimal 36% dari total aset tidak lancar</p> <p>b. Intensitas sumber pengetahuan eksternal berpengaruh positif ,tetapi tidak lebih dari 55,3% karena jika terlalu bergantung pada pengetahuan eksternal malah akan merugikan</p> <p>c. Tanggung jawab sosial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis (2025)

Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pengaruh *Green Finance* (GF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

2.8 Kerangka Pemikiran

2.8.1 Pengaruh *Green Finance* Terhadap Nilai Perusahaan

Green Finance adalah semua bentuk pembiayaan yang berorientasi pada pembangunan keberlanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan. Dengan adanya penerapan *Green Finance* menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak hanya memperhatikan keuntungan yang

didapatkan saja, tetapi memperhatikan bagaimana dampak dari kegiatan tersebut terhadap kesejahteraan lingkungan, masyarakat, dan sosial. Penerapan *Green Finance* memberikan citra dan reputasi perusahaan yang berkomitmen terhadap lingkungan sehingga menciptakan persepsi yang baik dimata pemangku kepentingan. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya kepercayaan publik, loyalitas nasabah, pembiayaan yang lebih baik, manajemen risiko terutama pada isu lingkungan dan sosial yang dapat berdampak pada keseimbangan kinerja keuangan, serta memfasilitasi pemenuhan kepatuhan terhadap regulasi. Komitmen perusahaan dalam menerapkan *Green Finance* menuai respon positif dari para pemangku kepentingan seperti investor, pelanggan, dan masyarakat luas, membuat mereka menjadi tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga mendorong permintaan saham di pasar, akibatnya harga saham akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham berkaitan dengan peningkatan kapitalisasi perusahaan. ketika kapitalisasi perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, hal ini menunjukkan semakin tinggi pula kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Penerapan *Green Finance* sejalan dengan *Stakeholder theory* yang mana dalam *Stakeholder theory* keberadaan suatu perusahaan di pengaruhi oleh dukungan yang diberikan para pemangku kepentingan untuk perusahaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap internal perusahaan saja, tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan, perusahaan harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lainnya. Penerapan *Green Finance* tidak hanya menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap isu lingkungan yang menjadi fokus utama seluruh pemangku kepentingan, tetapi juga bentuk responsifnya dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Dengan adanya komitmen tersebut dapat memperkuat hubungan kepercayaan dan menjaga loyalitas pemangku kepentingan terhadap perusahaan, yang bisa meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, ketika suatu perusahaan sudah mendapatkan respon atau citra yang positif dari para pemangku kepentingan hal ini membuat para investor ataupun calon investor

tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, kepercayaan ini menjadi katalis bagi minat investasi, tingginya minat investasi akan berdampak terhadap permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan, karena peningkatan harga saham berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

2.8.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mengartikan bahwa perusahaan secara sadar peduli terhadapnya hak-hak sosial, lingkungan, dan tidak hanya mementingkan dari sisi keuntungan. Aktivitas CSR yang dilakukan dalam berbagai bentuk seperti program lingkungan, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan karyawan pada dasarnya merupakan bentuk investasi sosial. Aktivitas-aktivitas ini berfungsi sebagai penghubung yang menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat integrasi perusahaan ke dalam struktur masyarakat. Ketika perusahaan memberikan manfaat langsung kepada komunitas, muncul penerimaan dan dukungan yang positif. Penerimaan yang positif dari seluruh para pemangku kepentingan tentunya akan berdampak terhadap peningkatannya kepercayaan para investor, sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya di perusahaan. Dampak positif ini dapat tercermin dalam peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kapitalisasi pasar. Ketika kapitalisasi pasar meningkat maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan karena kapitalisasi pasar berkaitan dengan nilai perusahaan.

Dalam perspektif *Stakeholder theory* keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pada dasarnya tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada memaksimalkan laba demi kepentingan pemegang saham. Namun lebih luas lagi yakni bagi semua pihak yang mempunyai keterkaitan dengan perusahaan. Penerapan CSR dalam *Stakeholder theory* perusahaan diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan karyawan, pelanggan, masyarakat lokal, serta

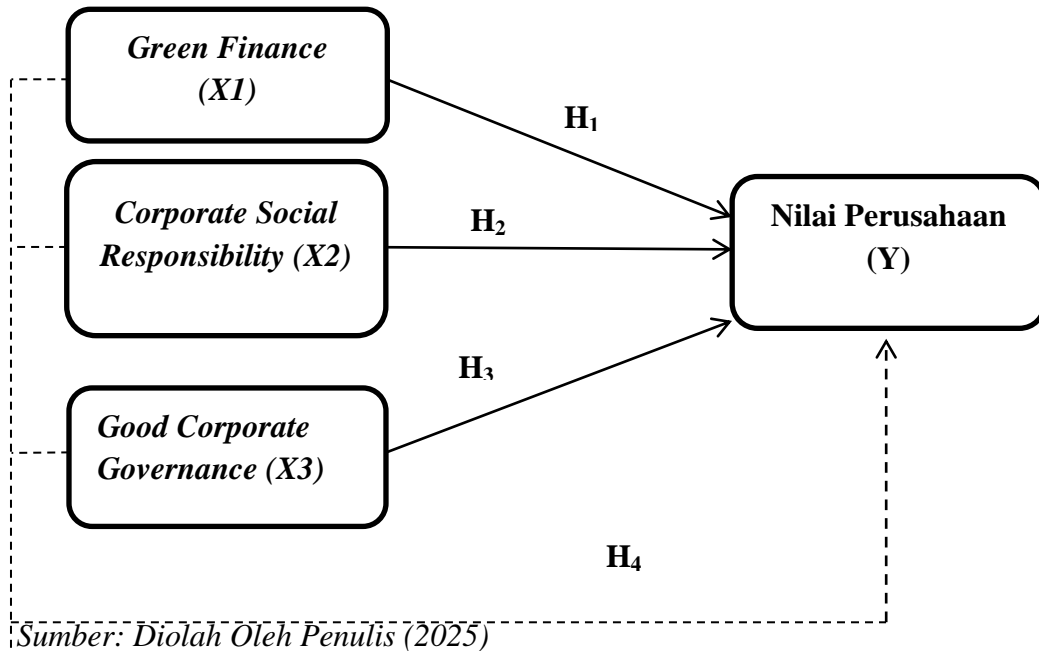
seluruh pemangku kepentingan. Sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antara perusahaan dengan lingkungan sekitar tempat beroperasi. Ketika suatu perusahaan beroperasi dengan baik dan juga mementingkan dampak sosial, dan lingkungan dari operasionalnya, hal ini membuat masyarakat atau para pemangku kepentingan lebih mudah menerima keberadaan perusahaan tersebut karna komitmen perusahaan terhadap kewajibannya dan kepentingan seluruh entitas sangat diperhatikan dengan baik, ketika keberadaan suatu perusahaan diterima dengan baik ini akan membuat perusahaan lebih mudah dikenal dan mendapatkan respon yang positif dari semua pemangku kepentingan. Respon atau kepercayaan yang positif ini menuai ketertarikan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut, sehingga mereka mau berinvestasi atau menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Ketika daya tarik ini meningkat maka permintaan saham perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan hal ini berkorelasi dengan kapitalisasi pasar yang pada akhirnya berdampak terhadap nilai perusahaan.

2.8.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance adalah salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai pasar atau nilai perusahaan. Penerapan GCG membuat proses pengambilan keputusan berlangsung lebih baik karena GCG memberikan perlindungan efektif bagi para pemangku kepentingan sehingga mereka yakin akan memperoleh pengembalian atas investasinya. Selain itu, GCG memberikan GCG masuk ke dalam proses dan struktur pengelola bisnis perusahaan, dan juga memiliki keterkaitan dengan kinerja atau operasional perusahaan tersebut sehingga dengan adanya penerapan GCG kemungkinan manajer melakukan hal-hal yang merugikan investor akan berkurang. Dengan penerapan GCG yang dilaksanakan dengan baik memungkinkan perusahaan menyeimbangkan kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kepentingan berbagai pihak. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan. Sehingga membuat lebih banyak investor mau berinvestasi atau membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya harga saham naik dan kapitalisasi pasar naik dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Selaras dengan *Agency Theory*, yang mana teori ini menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dengan *principal* (pemegang saham). *Agency Theory* menjelaskan bahwa *agency problem* terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agent. Konflik ini semakin memburuk oleh adanya asimetri informasi, di mana agen mempunyai informasi lebih banyak dibandingkan dengan *principal*, kondisi ini dapat memicu agen melakukan hal yang merugikan. Maka dari itu, untuk mencegah konflik antara agen (manajemen) dan *principal* (pemegang saham), adalah dasar dari GCG. Perbedaan kepentingan harus dikelola dengan baik sehingga tidak merugikan pihak-pihak yang menyebabkan konflik. Para agen bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya penerapan GCG yang baik hal ini memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agen bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab, dan kepentingan perusahaan, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada para investor maupun calon investor bahwa dana mereka dikelola dengan baik, hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Dengan kepercayaan yang baik, membuat daya tarik para investor ataupun calon investor meningkat, ketika daya tarik meningkat maka investor maupun calon investor bersedia menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang akhirnya mendorong permintaan saham meningkat, ketika permintaan meningkat hal ini akan diikuti dengan kenaikan harga saham serta kapitalisasi pasar, yang mana kenaikan kapitalisasi pasar berkaitan dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Secara Parsial
 - - - - -> : Secara Simultan

2.9. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori mengenai pengaruh *Green Finance* (GF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG), terhadap nilai perusahaan (Studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024), maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Green Finance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif atau negatif pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

- H₂ : *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif atau negatif pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
- H₃ : *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif atau negatif pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.
- H₄ : *Green Finance, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021 -2024.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dapat membangun teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan gejala dengan minimal dua variabel terkait (Garaika., 2019) Metode kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada positivisme dan menggunakan pendekatan ilmiah agar memenuhi prinsip ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang sudah ditentukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki ciri khusus dalam penelitian. Dalam setiap penelitian, populasi harus disebutkan secara eksplisit, termasuk jumlah anggota populasi dan area penelitian yang mencakupnya. Diadakannya populasi dilakukan dengan tujuan untuk membatasi daerah generalisasi yang berlaku dan menentukan jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi (Razali *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Kesamaan ciri sampel dengan populasi induknya menyebabkan sampel merupakan representasi populasi. Dengan kata lain sampel yang diambil dari populasi tidak hanya sebagian dari populasi, tetapi harus representatif. Untuk menjadi representatif, sampel harus diambil dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagian dari populasi diambil dengan metode tertentu (Susanti, 2019). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana sampel dipilih dari populasi sesuai dengan keinginan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Susanti, 2019). Adapun kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar dan aktif di BEI selama periode 2021 – 2024
2. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar dan aktif di BEI selama periode 2021-2024	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yaitu <i>Green Finance</i> , CSR dan GCG	(31)
Jumlah sampel perusahaan		16
Tahun penelitian		4
Jumlah unit yang diobservasi dengan menggunakan 20 sampel		64

Berdasarkan tabel 3 pada sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan sektor perbankan dengan rentang waktu 4 tahun pengamatan, sehingga terdapat unit analisis sebanyak $16 \times 4 = 64$ unit analisis.

Tabel 4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia
2	BBCA	PT. Bank Asia Central
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia
4	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia
5	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia
6	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
7	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
8	BMRI	PT. Bank Mandiri
9	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga
10	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia
11	BNLI	PT. Bank Permata
12	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia
13	BTPN	PT. Bank SMBC Indonesia
14	MEGA	PT. Bank Mega
15	NISP	PT. Bank OCBC NISP
16	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak EViews 12 sebagai alat analistik. Eviews dipilih karena kemampuannya dalam mengelola data panel secara menyeluruh dan mendukung berbagai metode estimasi regresi yang relevan dalam penelitian kuantitatif yang berbasis data sekunder baik di bidang ekonomi maupun keuangan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan objek penelitian berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2024.

3.4 Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah sesuatu sifat, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, organisasi, atau kegiatan, dan memiliki perbedaan tertentu sesuai yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis

dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel dependen (terikat), yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan variabel dependen pada penelitian ini
2. Variabel independen (bebas), yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Finance* (GF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG).

3.5 Definisi Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap sejauh mana perusahaan berhasil, yang biasanya terkait dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin besar pula pengembalian yang diterima investor, sehingga nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham (Zahwa *et al.*, 2023)

2. *Green Finance*

Green Finance merupakan pembiayaan atau investasi yang fokus pada proyek atau aktivitas yang ramah lingkungan dengan tujuan tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga memenuhi kebutuhan dan harapan semua pemangku kepentingan serta mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan (nurul & Yuliana, 2024).

3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan atau dunia usaha untuk berpartisipasi dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan

dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan fokus pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Latupono & Andayani, 2015).

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak yang memberi kredit, pemerintah, karyawan, serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam dan luar perusahaan. Aturan ini menjelaskan hak dan kewajiban semua pihak sehingga mampu memberikan manfaat lebih bagi semua yang terlibat. Manfaat tersebut adalah kemampuan *Corporate governance* dalam melindungi investor agar dapat mengembalikan investasinya secara adil dan bernilai tinggi (Hamdani, 2016).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan prospek kinerjanya melalui kapitalisasi pasarnya.	$MarCap = P_s \times V_s$	Rasio
<i>Green Finance</i> (X1)	<i>Green Finance</i> merupakan dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan atau proyek ramah lingkungan.	$GF = \ln(\text{Biaya Green Finance})$	Rasio
CSR (X2)	<i>Corporate Social Responsibility</i> merupakan aspek komprehensif yang meliputi empat dimensi keberlanjutan yaitu ekonomi, sosial,	$Csr = Eco + Soc + Env + Gov$	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	lingkungan, dan tata kelola.		
GCG (X3)	<i>Good Corporate Governance</i> adalah besaran jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional.	$\frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100$	Rasio

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis (2025)

3.6 Teknik Analisis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistika yang tingkat pengerjaannya adalah untuk menghimpun, mengatur, dan mengolah data sehingga dapat disajikan dan memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi atau peristiwa tertentu yang diambil. Dengan kata lain, tugas statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data dengan jelas sehingga orang dapat memahami makna tertentu berdasarkan gambaran yang mereka berikan (Martias, 2021). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan mengukur nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, serta nilai maksimum dari setiap variabel yang dianalisis, yaitu *Green Finance* (GF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan nilai perusahaan.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda Model Data Panel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan model data panel yang mencakup data lintas bagian (*cross-section*) dan data seri waktu (*time series*). Penelitian ini terdiri dari variabel *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Nilai Perusahaan yang merupakan gabungan dari *cross-section* dan *time series* karena memuat objek yang lebih dari satu, dan dalam jangka waktu empat tahun. Model data panel dipilih karena memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan data dari kedua

dimensi, sehingga menghasilkan hasil analisis yang lebih komprehensif dan akurat. Analisis regresi berganda mengambil dinamika waktu dan karakter spesifik dari masing-masing variabel yang dianalisis untuk melakukan analisis menyeluruh tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel independen *Green Finance* (GF), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah maupun secara simultan, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 18 Persamaan Model Regresi

Keterangan	:
Y	: Nilai perusahaan
X ₁	: <i>Green Finance</i>
X ₂	: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
X ₃	: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi dari X ₁ -X ₃
e	: <i>Error term</i>

Untuk menentukan estimasi model data panel disesuaikan dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan teknik yang digunakan dalam mengestimasi dengan menggunakan *ordinary least squares* (OLS) secara sederhana *Common*

Effect Model menggabungkan seluruh data tanpa memperhatikan perbedaan sektor dan waktu. Model ini menganggap bahwa *intersep* dan *slope* dari setiap variabel tetap tidak berubah, tanpa mempertimbangkan perbedaan yang ada antar individu atau perbedaan dalam waktu. Model ini juga tidak memperhatikan bahwa karakteristik individu atau entitas tertentu bisa memengaruhi hubungan antar variabel, serta kondisi di setiap periode waktu dianggap sama. Meskipun pendekatan ini sederhana, tetapi kurang cocok digunakan untuk data yang memiliki variasi besar antar individu atau antar waktu, karena cenderung mengabaikan dinamika yang lebih rumit dalam data panel.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model yang digunakan untuk memperkirakan adanya perbedaan hasil efek yang didapatkan dari setiap unit sektor ataupun unit waktu terhadap model. Nilai koefisien *intersep* akan menunjukkan perbedaan dari hasil uji efek dari masing-masing perusahaan. *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel dummy atau dikenal dengan nama *least square dummy variables* (LSDV).

3. *Random Effect Model* (REM)

Model Random Effect adalah model estimasi untuk regresi data panel dengan asumsi bahwa koefisien *slope* dan *intercept* berbeda antar individu serta antar waktu (*random efect*). Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan bisa saling terkait antar waktu dan antar individu.

3.7 Penentu Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam analisis data panel, ada beberapa uji yang bisa dilakukan, antara lain :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang lebih baik antara *Common Effect Model* dan *fixed effects model*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis berikut ;

H_0 : *Common Affect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam Uji Chow, yaitu jika nilai probabilitas uji F dan uji *Chi-square* berdasarkan asumsi berikut ini:

- a. H_0 diterima jika nilai probabilitas *Cross-section F* maupun *Cross-section Chi-square* diperoleh $\geq 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas *Cross-section F* maupun *Cross-section Chi-square* yang diperoleh $\leq 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Jika hasil uji Chow menyatakan bahwa H_0 diterima, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Common Effect Model*, maka pengujian berhenti pada tahap ini. Namun jika hasil uji Chow menyatakan bahwa H_0 ditolak, maka dalam menentukan regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, maka pengujian akan dilanjutkan ke uji Hausman (Sugiyono,2019).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dalam pengujian ini, dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan untuk mengambil keputusan pada Uji Hausman berdasarkan asumsi berikut :

- a. H_0 diterima jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Jika hasil uji Hausman menyatakan bahwa H_0 diterima, maka dalam menentukan model regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, pengujian dilanjutkan pada uji *lagrange multiplier* (LM). Apabila hasil uji Hausman menyatakan bahwa H_0 ditolak, maka dalam menentukan model regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model*, pengujian berhenti pada tahap ini.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

H_0 ; *Random Effect Model* lebih tepat digunakan

H_1 : *Common Effect Model* lebih tepat digunakan

Metode statistik yang digunakan dalam menghitung Uji LM adalah berdasarkan varian residual antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas (p-value) dari hasil uji LM $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih unggul dibandingkan *Common Effect Model* karena mempertimbangkan variansi yang tidak dapat diamati secara langsung antar unit. Sedangkan, jika (p-value) $\geq 0,05$ maka *Common Effect Model* yang lebih baik karena variansi individu tidak cukup signifikan untuk memengaruhi model secara keseluruhan.

Pada tahap ini, proses pengujian selesai apabila hasil dari Uji Lagrange Multiplier menunjukkan baik *Common Effect Model* (CEM) maupun *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan. Jika hasil dari uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*, maka pengujian klasik tidak perlu dilakukan. Dalam penelitian Kosmaryati et al, (2019) mengungkapkan bahwa estimasi pada model data panel dengan pendekatan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS), sedangkan pendekatan *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) dan tetap harus memenuhi asumsi-asumsi klasik. Adapun metode *Generalized Least Square* (GLS) memiliki keunggulan dalam menghasilkan estimasi yang efektif tanpa harus memenuhi asumsi klasik seperti normalitas, homoskedastisitas, dan non-autokorelasi. Dengan demikian, model regresi yang menggunakan *Random Effect Model* tidak memerlukan ui asumsi klasik. Sebaliknya, model regresi yang menggunakan

Common Effect Model atau *Fixed Effect Model* memerlukan uji asumsi klasik untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil estimasi.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kumpulan tes statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linear memenuhi persyaratan dasar agar estimasi yang dihasilkan valid, tidak bias, dan efisien. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (JB). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi *p-value* >0.05 , maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi *p-value* $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan langkah dalam regresi linear untuk memastikan tidak ada hubungan yang terlalu ketat antar variabel independen dalam model. Adanya multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi tidak stabil, sehingga menyulitkan interpretasi pengaruh masing-masing variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini, pendeteksian multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* untuk setiap variabel independen (Iba & Wardhana, 2023).

Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas.

2. Sebaliknya, jika $VIF > 10$ dan $Tolerance < 10$ maka ada indikasi kuat terjadinya multikolinieritas antar variabel independen.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka uji tersebut disebut homoskedastisitas, jika tidak, maka uji tersebut dinamakan heteroskedastisitas. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Uji Glejser, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari ($>$) 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara *Green Finance* (GF), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan, digunakan uji t untuk pengujian parsial dan uji F untuk pengujian simultan.

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak Signifikan

H_1 : Signifikan

Dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, kita dapat menentukan apakah ada pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen.

a. Nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Perbandingan nilai t hitung dan t tabel

1. Jika nilai t hitung $> t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis pada Uji F sebagai berikut :

H_0 : Tidak Signifikan

H_1 : Signifikan

Dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, kita dapat menentukan apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Nilai signifikansi

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Perbandingan nilai F hitung dan tabel

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel akan H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang biasanya disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu (0-1). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan

sepenuhnya variasi variabel dependen. Di sisi lain, nilai yang hampir satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah pedoman dalam menginterpretasikan koefisien korelasi :

Table 6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,899	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, maka data diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Finance* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2024.
3. *Good Corporate Governance*) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021- 2024.
4. *Green Finance*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran antara lain :

1. Saran Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang memilih konsentrasi keuangan dan mengambil topik mengenai nilai perusahaan, yang berhubungan dengan *Stakeholder theory* dan *Agency Theory*.

2. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan Perbankan untuk lebih selektif dalam menentukan strategi yang berorientasi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. perusahaan diharapkan dapat memperkuat penerapan *Green Finance* yang telah terbukti memberi dampak positif pada Nilai Perusahaan. Sementara itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* agar tidak sekedar bersifat formalitas, melainkan lebih terarah dan relevan dengan kepentingan *stakeholder*. Selanjutnya perusahaan juga memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* agar tidak hanya berfokus terhadap aspek kepatuhan dan pengawasan, akan tetapi sehingga penerapan tata kelola perusahaan dapat mendukung penciptaan nilai perusahaan secara optimal.

b. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Investor disarankan untuk memperhatikan penerapan *Green Finance* karena terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan prospek usaha. Di sisi lain, *Corporate Social Responsibility* belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu, investor juga perlu mencermati penerapan *Good Corporate Governance* secara proporsional, mengingat penguatan tata kelola yang berlebihan berpotensi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor diharapkan dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor keuangan dan nonkeuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan teori keuangan dan disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel- variabel lain yang relevan. Dan Penelitian ini menggunakan periode 2021–2024 sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi jangka pendek. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih luas agar pola pengaruh antar variabel dapat terlihat lebih stabil serta menggunakan indikator yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang Nilai Perusahaan.

d. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat regulasi dan memberikan insentif untuk mendorong penerapan *Green Finance* di sektor perbankan karena terbukti berkontribusi terhadap peningkatan Nilai Perusahaan. Selain itu, pemerintah perlu mengarahkan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* agar lebih terukur dan bernilai jangka panjang dan mengevaluasi penerapan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan tanpa menambah beban yang berlebihan. Serta meningkatkan pemahaman tentang keuangan secara berkelanjutan untuk memperkuat repons positif pasar terhadap tindakan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Ramadania, Wendy, Giriati, & Mustaruddin. (2025). Exploring Green Finance, Intellectual Capital, and Firm Size's Impact on Firm Value. *Journal of Management Science (JMAS)*, 8(1), 225–232. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Ardana, kadek aldi, & Wahyuni, made arie. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 47–58. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i2.78494>
- Bahantwelu, M. I., Tkela, M. E., Klau, H. H., & Astuti, N. D. (2025). Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 13(2). <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JAK/article/view/25322/9158>
- Chang, K., Luo, D., Dong, Y., & Xiong, C. (2024). The impact of green finance policy on green innovation performance: Evidence from Chinese heavily polluting enterprises. *Journal of Environmental Management*, 352(September 2023), 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.119961>
- Christofi, K., Chourides, P., & Papageorgiou, G. (2023). The role of knowledge assets and corporate social responsibility in creating firm value. *Knowledge and Performance Management*, 7(1), 163–173. [https://doi.org/10.21511/kpm.07\(1\).2023.13](https://doi.org/10.21511/kpm.07(1).2023.13)
- Ekasari, J. C., & Kus Noegroho, Y. A. (2020). The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4), 553. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i4.29688>
- Esmail, E., Riyad, E., & El-Meligy, H. (2025). Green Finance Disclosure and Firm Value: An Analysis of Banks Listed on the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Environmental Studies and Researches*, 4(2), 18–38. <https://doi.org/10.21608/ijesr.2025.433065>
- Fiolina, A., & Yuyetta, E. N. A. (2024). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 465–475. <https://share.google/IGQIMq6a44AeMY3w3>
- Garaika., & D. (2019). Metodologi penelitian. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Lampung: CV. Hira Tech.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegor.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif

- Agency Theory. *Semnas Fekon 2016, 2000*, 50–57.
<https://repository.ut.ac.id/6589/1/29-mailani.pdf>
- Harrison, C. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 27(1).
<https://doi.org/10.46806/jep.v27i1.703>
- Hasan, S. M., Islam, K. M. A., Tawfiq, T. T., & Saha, P. (2025). Triple pillars of sustainable finance: The role of green finance, CSR, and digitalization in bank performance in Bangladesh. *Banks and Bank Systems*, 20(1), 38–50.
[https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.04](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.04)
- Hillari, A. A., Taufik, T., & Nurulita, S. (2025). Pengaruh Green Banking, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 788–796.
<https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2315>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Ifadoh, nurul & Yuliana, I. (2024). Pengaruh Green Fnance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5236>
- Ika, S. R., Nugroho, J. P., Bisnis, E., Janabadra, U., Universitas, B., & Maret, S. (2023). *Nilai Perusahaan , Kinerja Keuangan , dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Industri Perbankan Indonesia 2 Tinjauan Pustaka dan Hipotesis*. 66–76. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-160-9>
- Imami, N., & Asih, Iaras D. N. (2024). Analysis of the Influence of Green Finance, Good Corporate Governance, and Financial Performance on Company Value in the Banking Industry in Indonesia. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(2), 11–23.
<https://doi.org/10.24929/jafis.v5i2.3808>
- Jannah, Siti Miftahul, & Sartika, F. (2022). The effect of good corporate governance and company size on firm value: Financial performance as an intervening variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 11(2), 241–251.
<https://www.ssbfnct.com/ojs/index.php/ijrbs/article/view/1619>
- Kholis, A. (2020). Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi. In *Economic & Business Publishing*. Medan : Economic & Business Publishing.
- Kosmaryati, Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel*. 2(1), 10–20.

- Latifah, S. W. (2021). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *Ekuitas : (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Latupono, S. S., & Andayani. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Good Corporate Governance Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(8), 1–15. <https://share.google/nwJy1VIQJ0pPLDCo>
- Maf'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). Literature Review : Analisis Manfaat Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Citra Perusahaan Pertambangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 62–75. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.313>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166, 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Maharani, eva naura, Akbar, afriansyah mufthi, Maheswari, jovita lituhayu, & Suwarsit. (2024). Penerapan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 384–393. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i4.2647>
- Margaret, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Methasari, M. (2021). *Analisis Nilai Perusahaan Perbankan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Di Bursa Efek Indonesia*. Surabaya: Mitra Abisatya.
- Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.28992/ijksam.v3i1.74>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mutmainah, . (2015). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.26533/eksis.v10i2.63>

- Nguyen, V. H. (2024). *Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan: sebuah sinyalisasi perspektif teori*. <https://doi.org/10.1108/JED-02-2024-0067>
- Ningsi, A. A., Bailusy, M. N., & Rusandry, R. (2025). The Effect of Green Finance on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable in Infrastructure Sector Companies. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(1), 672–681. <https://doi.org/10.56442/ijble.v6i1.1081>
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Imliah Manajemen, Vol.No.2,2024*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Nugroho, B. A. (2010). *Pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*.
- Oktaviani, A. A., Herawaty, V., Yohana, Y., & Isnaini, N. (2023). Pentingnya Laporan Keberlanjutan Bagi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 182–191. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.13>
- Otoritas Jasa keuangan. (n.d.). *Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Mendukung Keuangan Keberlanjutan di IJK*.
- Phillips, A. robert, Barney, A. jay, Freeman, R. edward, & Harrison, s jeffrey. (2021). Stakeholder Theory. *Contributions to Management Science*, 1–8. https://doi.org/10.1007/978-3-030-70428-5_1
- Prisandy, R. F., Mohammad, A., & Jaro, S. (2024). *Dioroma Keuangan Berkelanjutan Indonesia*. Jawa timur: Pustaka Saga.
- Purwanti, A. (2024). Green Finance and CSR: Effects on Firm Value. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 393–407. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1219>
- Rahman, M. H., Rahman, J., Tanchangya, T., & Esquivias, M. A. (2023). Green banking initiatives and sustainability: A comparative analysis between Bangladesh and India. *Research in Globalization*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100184>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Rahmawati, A., Roekhudin, R., & Prastiwi, A. (2021). Effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value moderate by profitability. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 10(4), 59–66. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1194>

- Razali, G., Syamil, A., Hurit, R. U., Asman, A., Lestariningsih, Radjawane, L. E., Bagenda, C., Falasifah, N., Amane, A. P. O., Tingga, C. P., Saloom, G., Sumarni, S., Gultom, N. B., Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March). Media Sains Indonesia.
- Saputri, M., Abigail, H. K. C., & Livana, M. (2024). Penerapan Teori Stakeholder Pada Praktik Corporate Social Responsibility (Csr). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 461–475. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Sari, A. P. (2024). Pengaruh Green Finance terhadap Keputusan Investasi pada Sektor Energi Baru Terbarukan di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(2), 1568. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i2.2076>
- Sari, W. I., Sugiarto, A., Nasution, L. N., & Ningsih, R. T. (2024). *Teori Green Finance dan Pembiayaan Berkelanjutan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Septiani, A., Devany Syahira, A., Wardani, W. P., Amelia, R., & Kustina, L. (2025). Corporate Social Responsibility, Keputusan Investasi, dan Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan. *Global : Jurnal Lentera Bitep* 73, 03(02), 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/global.v3i02.788>
- Subiyanto, B., Melati, & Maulidya, R. (2024). Profitability And Firm Value : How Does Good Corporate Governance Affect Them? *International Journal of Economics , Management, Business and Social Science (Ijembis)*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.59889/ijembis.v3i3.322>
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Purba, A. B., Silalahi, M., Sipayung, M. A. P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta, CV* (Issue April). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Susanti, R. (2019). Sampling Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 16, 187–208. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.543>
- Wang, D. H. M., Chen, P. H., Yu, T. H. K., & Hsiao, C. Y. (2015). The effects of corporate social responsibility on brand equity and firm performance. *Journal of Business Research*, 68(11), 2232–2236. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.06.003>

- Wiguna, C. (2024). *Pengaruh Green Finance , Kebijakan Deviden dan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pengaruh Green Finance , Kebijakan Deviden dan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. December, 0–23.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33688.10241>
- Yafie, R. I. M., Zuhroh, I., & Anindynta, F. A. (2024). the Impact of Green Finance on Banking Performance in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 288–301. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.464>
- Yana Fajriah, & Edy Jumady. (2022). Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 324–341. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>
- Yulianti, N. A., Susyanti, J., & Saraswati, E. (2024). Pengaruh Green Finance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 13(1), 627–638. <https://doi.org/https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/23948>
- Yusnia, W., & Hidayah, N. (2024). *Wina Yusnia, Nur Hidayah, P. S. U. (2024). Effectiveness of implementing green finance, green investment, and environment cost in increasing company value in the mining sector. 12(2), 323–338. 12(5), 323–338.* <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/distribusi.v12i2.549>
- Zahwa, A., Safelia, N., & Wijaya Z, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.27511>